

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, PRAKTEK  
*CORPORATE GOVERNANCE* DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP  
MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2014-2016)

*THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE, FIRM SIZE, CORPORATE  
GOVERNANCE PRACTICES AND INFORMATION ASYMMETRY ON EARNINGS  
MANAGEMENT*

(An Empirical Study to Manufacture Company Listed in Indonesian Stock Exchange 2014-  
2016)

Rezha Restu Isnaini Permatasari  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[irezharestu@yahoo.com](mailto:irezharestu@yahoo.com)

Andan Yuniarto  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[andan321@yahoo.co.id](mailto:andan321@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this research study is at analyzing the influence of ownership structure, firm size, corporate governance practices, and information asymmetry on earnings management. Ownership structure was the proxy of management ownership, and firm size was the proxy of the log of total assets. In addition, corporate governance was measured by the composition of the board of commissioners and industry specialization of audit firm. The samples of this research are manufacture firms listed in BEI (Indonesian Stock Market) in years 2014-2016. This research takes 66 manufacture firms as the samples by using purposive sampling method. This research uses secondary data in the form of finance reports of the manufacture firms.*

*The data are analyzed by using multiple linear regressions. The result of this research proves that ownership structure, firm size, corporate governance practices and information asymmetry had a significant negative effect on earnings management.*

**Key words: ownership structure, firm size, corporate governance practices, asymmetry information, and earnings management**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini untuk meningkatkan minat investor atau pihak lain yang berkepentingan banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan upaya meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan tindakan manajemen laba. Scott (2003) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah aktivitas manajemen dalam mengubah besaran laba baik itu menurunkan ataupun menaikkan didalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya. Menurunnya kualitas dan kredibilitas pemakai laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk akibat dari adanya aktivitas manajemen yang memanipulasi data. Tindakan manajemen laba juga bertentangan dengan karakteristik dari laporan keuangan yang dilihat dari segi kualitas berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) yaitu relevan, keandalan, dan penyajian yang jujur.

Banyak fenomena manajemen laba yang sudah menjadi rahasia umum lagi seperti Enron, Merck dan WorldCom di Amerika Serikat (Murhadi,2009). Fenomena manajemen laba yang ada di Indonesia salah satunya adalah masalah PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) di tahun 2015 BEI menemukan adanya salah saji di dalam laporan keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari persoalan keagenan yaitu karena adanya ketidakselarasan antara pemilik dengan manajemen perusahaan (Beneish, 2001). Selain itu tindakan manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

Terdapat persepsi mengenai perusahaan berukuran kecil lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil memiliki potensi untuk menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaannya yang baik serta memperlihatkan prospek perusahaan yang menjanjikan agar investor tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakseimbangan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sedangkan manajemen perusahaan memiliki informasi mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan (Restuwulan, 2013).

Manajemen laba juga dapat terjadi karena adanya tata kelola yang masih belum baik didalam perusahaan tersebut. Tata kelola yang baik dapat diwujudkan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Struktur kepemilikan menjadi salah satu mekanisme internal dari mekanisme *corporate governance* yang diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen laba (Nuryaman, 2007). Struktur kepemilikan sendiri menunjukkan kegiatan operasional suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh pemegang saham. Indonesia sebagai negara yang berkembang termasuk negara yang memiliki fenomena kepemilikan konsentrasi. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme pendisiplinan manajemen untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham mempunyai akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh manajemen. Apabila dapat diwujudkan maka tindakan manajemen laba dapat dikurangi (Sutisna, 2009).

Mekanisme *corporate governance* internal yang dapat diterapkan lainnya yaitu komposisi anggota dewan komisaris. Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang mempunyai tanggung jawab serta wewenang sepenuhnya atas pengelolaan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* eksternal yang diterapkan adalah dengan menyewa jasa auditor spesialisasi industri KAP. Auditor spesialisasi industri diyakini memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi pada perusahaan industri secara lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktek *corporate governance* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi dapat menjelaskan tentang munculnya tindakan manajemen laba. Ali (2002) menyatakan adanya dua kepentingan yang saling berlawanan dalam perusahaan dimana antara pemilik dengan manajer saling berupaya untuk memperoleh kepentingan atau keuntungannya masing-masing.

#### **Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)**

Perusahaan ingin memberikan sinyal yang baik dengan cara menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya lebih unggul dibandingkan pesaingnya dan memiliki prospek yang bagus untuk calon investor menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Di dalam teori ini menunjukkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk pengguna informasi laporan keuangan (Faesalre, 2016).

#### **Teori *Bid and Ask Spread***

Pedagang diberikan kontribusi oleh *dealer* saat bertransaksi merupakan suatu aspek *spread* yang dapat dijabarkan seperti berikut :

- 1) Kos pemrosesan pesanan, terdapat dari beban biaya yang ditanggung oleh pedagang saham atas jasanya mencocokkan harga penjualan dan pembelian serta waktu yang digunakan pedagang saham untuk menyelesaikan transaksinya.
- 2) Kos penyimpanan persediaan adalah biaya persediaan saham yang dibawa oleh pedagang agar saham dapat dijual seperti permintaan.
- 3) *Adverse selection component* adalah keuntungan yang diterima oleh pedagang saham ketika mendapatkan risiko yang tinggi. Rahmawati dkk. (2006) menyatakan kaitannya *bid-ask spread* yaitu penyediaan informasi ke pasar modal yang dihubungkan oleh aspek *adverse selection* dan fokus kepada akuntan.

### **Manajemen laba**

Menurut Meutia (2004), manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dapat disimpulkan, bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

### **Pola Manajemen Laba**

a. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *Income Maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### **Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi Terhadap Manajemen Laba.**

Struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah struktur kepemilikan dimana saham perusahaan dikendalikan oleh keluarga atau negara dengan proporsi yang besar. Menurut Isnanta (2008) perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga atau negara lebih cenderung dapat mengurangi konflik agensi antara *principal* dengan *agent* dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh publik. Perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat membatasi tindakan manajemen yang oportunitis, sehingga pengendalian manajemen dapat dilaksanakan dengan efektif dan manajemen pun terdorong untuk melakukan tindakan hanya atas dasar kepentingan pemegang saham saja (Sutisna, 2009). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan sahamnya maka semakin menurun juga tingkat manajemen laba.

H<sub>1</sub> : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.**

Tarigan (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar selalu menjadi perhatian oleh pihak eksternal, maka dari itu perusahaan besar sangat berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, lebih transparan, dan memberikan informasi yang informatif mengenai perusahaannya. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai

kemungkinan yang besar untuk melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan perusahaan kecil ingin memperlihatkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar, kinerja yang memuaskan, dan memiliki prospek yang bagus untuk para investor menanamkan sahamnya di dalam perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Komposisi Anggota Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.**

Komposisi anggota dewan komisaris dalam peranannya melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yang menyajikan informasi yang utuh secara keseluruhan (Kustianti dan Tanti, 2013). Keberadaan komposisi anggota dewan membuat manajemen selalu merasa diawasi sehingga manajemen hanya berbuat tindakan yang sesuai dengan kepentingan para pemegang saham atau pemilik saja, dengan hal tersebut dapat menekan adanya tindakan manajemen laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris dalam jumlah yang banyak akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin bagus dan dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

**H<sub>3</sub>: Komposisi anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Manajemen Laba.**

Safari (2011) mengemukakan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dibandingkan dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh klien yang diaudit oleh auditor non-spesialisasi industri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa auditor spesialisasi industri lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan yang terjadi secara lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi industri, terutama di tahun-tahun awal penugasan audit. Di samping itu spesialisasi industri KAP yang merupakan proksi dari kualitas audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mana diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba oleh para manajemen. Semakin spesialisasi industri KAP memiliki pengalaman dan kualitas audit yang tinggi dalam melakukan kegiatan audit, maka semakin rendah pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut.

**H<sub>4</sub>: Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba.**

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakseimbangan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Restuwulan, 2013). Faesalre (2016) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dikurangi dengan menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan handal, sebaliknya manajemen laba akan meningkat apabila terjadi asimetri informasi yang dipublikasikan dengan hal yang terjadi. Semakin rendahnya asimetri informasi di perusahaan maka semakin turun tingkat manajemen laba.

**H<sub>5</sub> : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang memakai satuan rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2014-2016 yang tersedia di BEI.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh KAP selama tahun 2014-2016.

Metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mendownload data dari web resmi bursa saham indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**1. Variabel Dependen**

Penelitian ini mengukur manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1996). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1 - \Delta RECT / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

TACit = Total *accruals* perusahaan i pada periode t.

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

$\Delta REVt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

$\Delta RECT$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

PPEt = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t.

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDAit = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = Error

## 2. Variabel Independen

a) Kepemilikan konsentrasi (KK) yaitu keadaan di mana saham dimiliki oleh sekelompok atau individu yang relatif besar. Penelitian ini menggunakan jumlah kepemilikan terbesar oleh individu sebagai proksi dari kepemilikan konsentrasi (Yendrawati dan Nugroho, 2012).

b) Ukuran perusahaan (SIZE) adalah variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN). Secara sistematis variabel size diformulasikan sebagai berikut (Chen, 2005) :

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

c) Komposisi dewan komisaris (KDK) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris independen serta komisaris dari dalam perusahaan. Pengukuran variabel ini dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen

terhadap jumlah total anggota komisaris (Yendrawati dan Nugroho, 2012).

$$KDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komisaris}}$$

- d) Spesialisasi industri KAP (AUDIT) merupakan proksi dari kualitas audit, karena pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor (Zou & Elder, 2001). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialis akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak diaudit oleh non KAP spesialis akan diberi nilai 0. Berdasarkan definisi Creswell (1995) industri manufaktur di BEI terklasifikasi dalam tiga kelompok yaitu industri: (1) dasar dan kimia; (2) aneka industri; dan (3) barang konsumsi. Kemudian pada masing-masing kelompok tersebut, suatu KAP akan ditetapkan sebagai KAP spesialis jika KAP tersebut memiliki klien minimal 15% dari jumlah klien perusahaan pada masing-masing kelompok industri manufaktur (Nuryaman, 2007).
- e) Asimetri informasi (AS) muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (Tarigan, 2011). Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* (Subali dan Zuhroh, 2002) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SPREAD = (\text{ask } i,t - \text{bid } i,t) / \{(\text{ask } i,t + \text{bid } i,t) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

Ask  $i,t$  = Perusahaan  $i$  yang mempunyai harga tawar saham tertinggi pada hari  $t$ .

Bid  $i,t$  = Perusahaan  $i$  yang mempunyai harga permintaan saham terendah pada hari  $t$ .

### **Uji Kualitas dan Instrument Data**

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Statistik Deskriptif**

- a. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, skewness, kurtosis, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 22.0.

##### **Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**



Untuk menentukan apakah data berdistribusi secara normal (Ghazali, 2006). Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai sig, apabila nilai sig > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan jika nilai sig < alpha 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik terbebas dari multikolinieritas (Ghazali, 2006). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai sig, apabila nilai sig > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi atau tidak (Ghazali, 2006). Syarat pada model regresi tidak adanya autokorelasi. Pengujian yang sering dilakukan adalah dengan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan :

- i. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
- ii. Jika  $4-dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
- iii. Jika  $du < dw < 4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
- iv. Jika  $dl < dw < du$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.

#### **Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Regresi berganda**

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktek *corporate governance* dan asimetri informasi. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut ini:

$$DA = a_1 + b_1 KK_i + b_2 SIZE_i + b_3 KDK_i + b_4 AUDIT_i + b_5 AS_i + e_i$$

Keterangan :

DA = *Discretionary accruals* proksi dari manajemen laba.

a1 = Konstanta

b1-5 = Koef. Regresi

KK = Persentase kepemilikan saham terbesar dari jumlah saham beredar.

SIZE = Log dari nilai jumlah penjualan. Proksi dari ukuran perusahaan.

KDK = Proporsi komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris.

AUDIT = Bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, dengan ketentuan KAP yang mempunyai persentase klien minimal 15% dari jumlah klien pada kelompok industri ke i, dan bernilai 0 apabila lainnya.

AS = Asimetri informasi

e = Error

i = Perusahaan ke-i

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara simultan yang ada pada tabel annova. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (Ghazali, 2006).

#### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Penelitian ini menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghazali, 2006). Jika nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Terdiri dari 147 sampel dari perusahaan manufaktur ditahun 2014 dan 143 sampel ditahun 2015-2016 dengan menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga total sampel didapat 66 data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,345 dan probabilitas signifikan 0,054 diatas alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98722808
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya autokorelasi dalam model persamaan, dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika  $-2 < dw < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 4.4**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
KK	.938	1.066
SIZE	.918	1.089
KDK	.963	1.038
AUDIT	.928	1.077
AS	.934	1.070

Tabel 4.4. menunjukkan nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka tidak terjadi heretoskedastisitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.5

**TABEL 4.5**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.784	1.001		-.784	.434
	KK	-.021	.207	-.007	-.100	.921
	SIZE	.064	.035	.135	1.816	.071
	KDK	-.658	.482	-.099	-1.366	.173
	AUDIT	-.117	.112	-.076	-1.037	.301
	AS	.000	.001	-.039	-.535	.593

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

**Tabel 4.8**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.101	.11857759	1.954

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 4.8., besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,101 atau 10,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen, yaitu laba akuntansi, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, secara bersama memiliki pengaruh terhadap harga saham

sebesar 10,1% sedangkan sisanya 89,9% (100% - 10,1%) dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### Uji Nilai F

**Tabel 4.9 HASIL UJI NILAI F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.381	5	.076	5.422	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.700	192	.014		
Total	3.081	197			

Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi serta ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

### Uji Nilai t

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.497	.163		3.047	.003		
	KK	-.073	.034	-.151	-2.165	.032	.938	1.066
	Size	-.014	.006	-.179	-2.536	.012	.918	1.089
	KDK	-.169	.078	-.148	-2.153	.033	.963	1.038
	AUDIT	-.044	.018	-.168	-2.393	.018	.928	1.077
	AS	-7.416E-005	.000	-.037	-.528	.598	.934	1.070

### Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 4.10., dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,497 - 0,073 \text{ KK} - 0,014 \text{ SIZE} - 0,169 \text{ KDK} - 0,044 \text{ AUDIT} - 0,00007416 \text{ AS} + e$$

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis pertama berhasil didukung yaitu konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Kehadiran pemegang saham pengendali dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, ini disebabkan karena konsentrasi kepemilikan mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap oportunistiknya dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Musnadi, 2006; Nuryaman, 2007; Yendrawati dan Nugroho, 2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulzar dan Wang (2011) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kedua berhasil didukung yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar selalu menjadi perhatian oleh pihak eksternal, maka dari itu perusahaan besar sangat berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, lebih transparan, dan memberikan informasi yang informatif mengenai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yendrawati dan Nugroho, 2012; Jao dan Pagalung, 2011; Setyaningrum dan Sari, 2011). Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim dkk (2005), Maylianawati dan Erni (2006) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis ketiga berhasil didukung yaitu komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berkurangnya manajemen laba diakibatkan karena semakin banyak pula komposisi anggota dewan komisaris. Komposisi anggota dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen serta memberikan nasihatnya. Komposisi anggota dewan komisaris dalam peranannya melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yang menyajikan informasi yang utuh secara keseluruhan. Keberadaan komposisi anggota dewan membuat manajemen selalu merasa diawasi sehingga manajemen hanya berbuat tindakan yang

sesuai dengan kepentingan para pemegang saham atau pemilik saja, dengan hal tersebut dapat menekan adanya tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andayani, 2010; Murhadi, 2009; Nasution dan Setiawan, 2007). Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabilah (2016).

### **Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis keempat berhasil didukung yaitu spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin spesialisasi industri KAP memiliki pengalaman dan kualitas audit yang tinggi dalam melakukan kegiatan audit, maka semakin rendah pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa auditor spesialisasi industri lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan yang terjadi secara lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi industri, terutama di tahun-tahun awal penugasan audit. Di samping itu spesialisasi industri KAP yang merupakan proksi dari kualitas audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mana diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba oleh para manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Carcello dan Nagy, 2004; Ningsaptiti, 2010; Nuryaman, 2008).

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kelima tidak berhasil didukung yaitu asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Barus dan Setiawati (2015) Faesalre dalam (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam praktik manajemen laba. Hal yang menyebabkan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yaitu adanya kemungkinan terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif.

Kaidah yang pertama adalah laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji. Laporan keuangan dikatakan

mempunyai daya banding apabila informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan informasi pada periode terdahulu atau perusahaan yang berbeda. Sedangkan daya uji adalah kemampuan laporan keuangan untuk tetap menghasilkan informasi yang sama apabila diuji kembali dengan menggunakan metode yang sama (Sulistyanto, 2008).

Hasil penelitian Siregar (2006) mengemukakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan alasan bahwa kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan tesis Rahmawati dkk (2006) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dengan alasan peluang manajer semakin tinggi ketika terjadi asimetri informasi.

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berikut ini adalah beberapa simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data:

1. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengambil sampel yang lebih luas misalnya dari semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI bukan hanya dari sektor perusahaan manufaktur.
2. Selain itu penggunaan variabel lain seperti komite audit, kondisi keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial atau variabel lain diharapkan akan menemukan model yang paling tepat dalam memprediksikan tindakan manajemen laba perusahaan.

Berikut adalah keterbatasan dari penelitian ini :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi populasi dan sampel hanya dari perusahaan manufaktur yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti hanya menganalisa 66 perusahaan dari 147 perusahaan manufaktur ditahun 2014 dan 143 perusahaan manufaktur ditahun 2015 dan 2016 yang terdaftar di BEI dengan total 198 laporan keuangan.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diteliti hanya meliputi: konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Yuda, 2015, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Pada Tahun 2012-2014", *Skripsi*, Universitas Dian Nuswantoro.
- Ali, Irfan, 2002, "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi", *Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX, Nomor 2.
- Andayani, Tutut Dwi, 2010, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Atriani, 2014, "Pengaruh Pentingnya Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Perbedaan Opini Antara Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Tahunan", *Tesis*, Universitas Mercu Buana.
- Babic, Verica, 2001, "The Key Aspects of the Corporate Governance Restructuring in the Transition Process", *Ekonomist*, Vol. 33, Nomor 2.
- Baridwan, Zaki, 2005, *Intermediet Accounting*, Edisi 8, Cetakan 8, BPFE, Yogyakarta.
- Barus, Setiawan. 2015. "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Beneish, Messod D, 2001, "Earnings Management: A Perspective", *Managerial Finance*, Vol. 27, Nomor 12.
- Carcello, J.V. & Nagy, A.L, 2004, "Client Size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial Reporting", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19, Nomor 5, hal. 651-658.
- Chen, *et al.*, 2005, "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, Issue 2.
- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor, 1995, "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20.
- Dallas, George, 2004, *Governance and Risk: Analytical Handbooks for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*, McGraw-Hill, New York.
- Dechow, Patricia, M., Sloan, R.G., and Sweeney, A.P, 1996, "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms

- Subject to Enforcement Actions by the SEC", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, hal. 1-36.
- Dela, Feramon dan Sunaryo, Kunti, 2010, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5, Nomor 1.
- Eisenhardt, Kathleem, M, 1989, Agency Theory: An Assesment and Review, *Academy of Management Review*, 14, hal 57-74.
- Faesalre, R.E., 2016, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2012-2014)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrianti, 2016, "Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)", *Skripsi*, Universitas Pasundan.
- Firdaus, 2013, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba", *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Ghazali, I. dan Chariri, A, 2007, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghazali, Imam., 2006, *Statistik Nonparametrik*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gulzar, M. A., Wang, Z, 2011, "Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms", *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 1, Nomor 1.
- Halim, dkk., 2005, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45", *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Solo.
- Isnanta, Rudi, 2008, "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Jao, Rober dan Gagaring Pagalung, 2011, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, Nomor 1.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H, 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, hal. 305-360.
- Krishnan, G. V, 2003, "Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals", *Auditing: A Journal of Practice Theory*, Vol. 22, No.1, hal. 109-126.

- Kustianti, Tanti, 2013, "Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011)", *Skripsi*, Universitas Widyatama.
- Maylianawati dan Erni Ekawati, 2005, "Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis dengan Model Healy", *Simposium Riset Ekonomi II*, Surabaya.
- Meutia, Inten, 2004, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, Nomor 3, September, Hal: 333-350.
- Murhadi, Werner R, 2009, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Musnadi, Said, 2006, "Kajian tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Kepemilikan dan Tipe Pengendalian sebagai Mekanisme Corporate Governance, serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Disertasi*, Universitas Padjadjaran.
- Nabilah, 2016, "Pengaruh Ukuran dan Komposisi Dewan Komisaris, Jumlah Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Tercatat di BEI Tahun 2010-2014)", *Tesis*, Universitas Esa Unggul.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, 2007, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Ningsaptiti, Restie, 2010, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" Universitas Diponegoro, *Skripsi*, Semarang.
- Nuryaman, 2007, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba", *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Rahmawati, dkk., 2006, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Restuningdiah, Nurika, 2011, "Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Restuwulan, 2013, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba", *Skripsi*, Universitas Widyatama.
- Richardson, V.J, 1998, "Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence", *Dissertation*, University of Kansas.

- Safari, Mahdi and Momeni, Abolfazi, 2011, "Impact of Audit Quality on Earnings Management Evidence from Iran", *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66.
- Scott, William R, 2003, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, 2000, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No 4, hal. 424-441.
- Setyaningrum, R. M dan Sari, A.Y, 2011, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI", *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 1, Nomor 2, hal. 83-96.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P, 2006, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pngelolaan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No. 3, hal 3-7-326.
- Subali, Zuhroh, D., 2002, "Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap  *Holding Period* Saham Biasa (Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2000", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 5, Nomor 2, hal. 193-213.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008, *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta.
- Sutisna, B.M., 2009, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tarigan, 2011, "Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)", *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional.
- Warsono, dkk., 2009, *Konsep dan Model Corporate Governance*, Center for Good Corporate Governance, Yogyakarta.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L, 1990, "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective", *The Accounting Review*, Vol. 60, Nomor 1, hal. 131-156.

- Wibisono, Haris, 2004, "Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Di Seputar SEO", *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Yendrawati, Nugroho, 2012, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Zou, J. & Elder, R., 2001, "Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms", *Working Paper*, School of Management, State University of New York at Bringhamtom.